

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran sektor informal sangat memegang peranan penting dalam kehidupan perkotaan, terutama dapat memberikan sumber pendapatan yang potensial bagi penduduk kota. Sektor informal selain sebagai penyediaan lapangan pekerjaan, juga keberadaan sektor informal ini bertahan dari hambatan-hambatan dan tanpa bantuan dari pemerintahan karena adanya kebutuhan akan berbagai macam produk dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ini. Salah satu sektor informal yang menjadi fenomena dipertanian khususnya di Pekanbaru adalah tingginya jumlah pedagang kaki lima yang biasa disebut PKL.

Pedagang kaki lima selanjutnya disingkat PKL adalah orang yang melakukan kegiatan usaha dagang barang dan jasa perorangan atau kelompok dengan perlengkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang, dan menggunakan lahan fasilitas umum seperti pinggir-pinggir jalan dan trotoar sebagai tempat usaha. Menurut Muin (2012), pedagang kaki lima adalah pedagang atau para pedagang yang melakukan kegiatan usaha menjual dan menjajakan dan atau mendistribusikan barang dan jasa di sektor informal, yang menggunakan bagian dari fasilitas umum sebagai tempat kegiatan usahanya. Menurut Handoyo (2010) PKL adalah orang dengan modal relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

PKL merupakan masalah perkotaan yang disebabkan oleh kurangnya perencanaan dan pengawasan pembangunan pada seluruh bagian kota yang mengakibatkan sektor ini berkembang sendiri secara spontan, liar, dan tak terkendali. Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia (APKLI) memperkirakan jumlah pedagang kaki lima di Indonesia telah mencapai 22 juta orang pada tahun 2013. Di Provinsi Riau, khususnya di Kota Pekanbaru terjadi peningkatan jumlah pedagang kaki lima. Berdasarkan data Dinas Pasar Kota Pekanbaru pada tahun 2012 ada 1.051 PKL, pada tahun 2013 ada 2.088 PKL, dan data terakhir pada tahun 2018 jumlah pedagang kaki lima telah mencapai 4965 orang (Dispas Pekanbaru, 2018).

Kehadiran sektor informal PKL di kota-kota besar diidentifikasi telah memunculkan berbagai permasalahan. Firdausy (dalam Alisjahbana, 2004) menjelaskan bahwa permasalahan sosial ekonomi yang ditimbulkan sektor informal PKL ini antara lain meningkatnya biaya penyediaan fasilitas-fasilitas umum perkotaan, mendorong lajunya arus migrasi dari desa ke kota, serta menjamurnya pemukiman kumuh dan tingkat kriminalitas kota. Sementara permasalahan lingkungan perkotaan yang ditimbulkan antara lain adalah kebersihan dan keindahan kota, kelancaran lalu lintas serta penyediaan lahan untuk lokasi usaha. Sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut Pemerintah Kota Pekanbaru mengeluarkan suatu kebijakan berupa Peraturan Daerah Nomor II tahun 2001 tentang penataan dan pembinaan pedagang pasar tradisional yang terdiri dari delapan bab dan 12 pasal. Peraturan daerah tersebut secara garis besar

menjelaskan tentang tempat usaha perizinan, pembinaan, pengawasan dan ketentuan pidana bagi PKL.

Keberadaan PKL yang setiap harinya semakin meningkat menyebabkan meningkatnya persaingan antar PKL dalam memperoleh pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang didapat maka kebutuhan hidup akan tercukupi. Tercukupinya kebutuhan hidup akan membuat PKL semakin dekat untuk mencapai kesejahteraan. Fatimah, Iskadarini, dan Fauzia (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan. Selanjutnya penelitian Firdausa dan Ariyanti (2012) menemukan bahwa faktor modal awal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh positif terhadap jumlah pendapatan pedagang.

Masalah penghasilan PKL dapat mempengaruhi individu dengan kualitas hidup. Faktor penghasilan yang didapatkan membuat PKL harus menyesuaikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Banyak PKL yang memutuskan pindah karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masalah penghasilan PKL dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum dan Handoyo (2014) yang menemukan bahwa rendahnya penghasilan PKL menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Widyaningrum dan Handoyo (2014) menyimpulkan bahwa kesulitan ekonomi dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat menyebabkan rendahnya kualitas hidup PKL.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masalah lainnya yaitu dampak dari pengusuran yang dilakukan oleh Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja) dalam rangka melakukan penertiban guna menegakkan Peraturan Daerah (PERDA) mengakibatkan banyak PKL terancam tidak bisa berjualan lagi lantaran kebingungan tidak tahu harus berjualan dimana lagi (<http://pekanbaru.tribunnews.com/2017/10/12/tak-hanya-menggusur-ratusan-pkl-pasar-pagi-arengka-berharap-pemko-pekanbaru-juga-beri-solusi>, diakses 14 oktober 2017). Dampak pengusuran yang terjadi menyebabkan Penghasilan PKL menurun sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Selain itu dampak dari penertiban yang disertai dengan kekerasan selain telah menghancurkan bangunan dan lapak PKL juga memukul mental dan moral para pedagang, meski demikian para PKL tetap bertahan dilokasi masing-masing karena tanggung jawab yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bertahan dilokasi merupakan cara agar “dapur tetap ngebul”. Tempat yang ramai padat oleh lalu lintas kendaraan dan manusia, menurut mereka merupakan tempat yang strategis untuk menawarkan barang dan jasa kepada pembeli atau pengguna jalan, mereka percaya pengendara sepeda motor dan pengemudi mobil akan mampir ketika melihat mereka dari dekat menjajakan dagangan baik itu barang atau jasa (Handoyo 2010). Dari penilaian terhadap ketidakmampuan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, secara umum kualitas hidup PKL tergolong rendah.

Berdasarkan jenis dagangan yang dijual kebanyakan PKL di Kota Pekanbaru lebih banyak memilih untuk berjualan makanan dan minuman hal ini karena menjual makanan dan minuman dianggap paling cepat perputaran modal bagi



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PKL sehingga dapat menambah pendapatan. Terlebihnya PKL di Kota Pekanbaru berjualan pakaian/tekstil, warung makanan ringan, buah buahan, dan jasa perorangan (McGee & Yeung, dalam Widjayanti, 2009).

Kualitas hidup merupakan kesejahteraan umum secara keseluruhan yang terdiri dari evaluasi objektif dan subjektif dari fisik, materi, sosial, dan kesejahteraan emosional bersama dengan tingkat pengembangan pribadi dan tujuan aktivitas, semua ditimbang oleh satu set nilai-nilai pribadi (Renwick, dkk., 1996). Sementara itu Costanza (2008) mendefinisikan kualitas hidup merupakan sejauh mana tujuan kebutuhan manusia terpenuhi dalam kaitannya dengan pribadi atau kelompok persepsi kesejahteraan subjektif.

Faktor demografi yang mempengaruhi kualitas hidup antara lain jenis kelamin, tingkat pendidikan, perbedaan sosial ekonomi dan peran ganda perempuan berpengaruh terhadap kualitas hidup. Berdasarkan hasil penelitian Marsitho (2013) menemukan bahwa kualitas hidup perempuan cenderung lebih rendah dari laki-laki dilihat dari tingkat pendidikan perempuan yang lebih rendah dari pada laki-laki. Hal ini membuat rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga berdampak terhadap kualitas hidup yang rendah. Dilihat dari kehidupan sosial ekonomi perempuan yang hanya sebagai ibu rumah tangga dapat menjalankan perannya dengan baik karena dapat mengurus pekerjaan rumah dengan baik, tapi hal ini berbeda dengan perempuan yang harus ikut bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka harus bisa membagi waktu antara bekerja dengan mengurus rumah. Hal ini menyebabkan perempuan memiliki beban ganda yang menyebabkan beban kerja semakin berat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kualitas hidup sangat penting dimiliki oleh individu. Warner (dalam Widyaningrum & Handoyo, 2014) mengungkapkan bahwa kualitas hidup yang baik adalah ketika seseorang memiliki kemampuan untuk memenuhi sebagian besar indikator atau kebutuhan dasar sehingga mampu memaksimalkan potensinya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup yaitu efikasi diri, jika efikasi diri individu rendah maka kualitas hidup juga akan rendah (De Castro dkk, 2012). Efikasi diri merupakan faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Robbins, 2003). Robert (2008) mengatakan orang yang percaya akan kemampuan dan keyakinan yang ia miliki menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Dalam hasil ini individu yang memiliki efikasi diri adalah individu yang yakin pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai hasil dalam situasi tertentu.

Efikasi diri merupakan kepercayaan individu atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang menuntut kesuksesan, atau keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi dan menangani situasi perubahan serta memfungsikan dirinya lebih baik terhadap pekerjaan yang dilakukan meskipun terjadi berbagai tuntutan yang berasal dari organisasi (Forester dkk, 2004). Baron dan Byrne (dalam Ghufron 2010) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Artinya individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung melakukan sesuatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan usaha yang besar dan penuh tantangan, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan cenderung menghindari tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul (Retno, 2013).

Mei dan Eni (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa pedagang dengan efikasi diri tinggi memiliki kepercayaan diri akan kemampuan untuk bekerja dalam mengorganisasi, mengawasi dan meraih kesuksesan. Para pedagang yang memiliki efikasi diri tinggi selalu tekun dalam bekerja, tidak mengenal lelah, tidak mudah putus asa atau pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dan dapat menerima ketidak pastian pendapatan, dengan demikian keberhasilan dapat diraih. Individu dengan efikasi diri yang rendah tidak memiliki keyakinan bahwa usaha yang mereka lakukan akan berhasil, sehingga mereka cenderung ragu-ragu untuk mempertahankan suatu usaha. Sementara individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung berpikir positif dan memandang tantangan sebagai sesuatu peluang yang dapat diatasi dengan kompetensi dan upaya yang dimiliki (Bandura 2001).

Setiap individu yang berwirausaha memerlukan efikasi diri. Jika individu memiliki efikasi diri atau keyakinan diri dalam usaha yang dilakukan akan melakukan berbagai usaha untuk mencapai keberhasilan yaitu memenuhi segala kebutuhan hidup. Individu dengan efikasi diri yang tinggi adalah individu yang memiliki keyakinan diri dalam melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan hingga meraih keberhasilan. Hasil penelitian Munthar dan Ramadini (2011) mengungkapkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, apabila efikasi diri yang dimiliki individu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi maka keberhasilan usaha akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika efikasi diri yang dimiliki individu rendah maka keberhasilan usaha juga akan rendah.

Marsitho (2013) Individu yang berwirausaha mempunyai kemungkinan memiliki kualitas hidup yang lebih baik, seperti dapat memenuhi kebutuhan keluarga, memiliki pendapatan yang baik, memiliki kemampuan menyekolahkan anak sampai pendidikan tinggi, serta dapat memiliki rumah yang layak untuk keluarga. Individu yang memiliki kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan yang baik akan memiliki kualitas hidup yang baik juga (World Health Organization Quality of Life-BREF, 2004).

Efikasi diri membuat individu yakin akan kemampuannya akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup agar memperoleh kualitas hidup yang baik. Karena individu yang memiliki efikasi diri akan menunjukkan kemampuannya dengan pencapaian hasil yang terbaik. Individu yang berwirausaha dengan efikasi diri yang tinggi akan mampu individu untuk bertahan dan berjuang dalam situasi yang sulit sehingga akan mempengaruhi kualitas hidupnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan kualitas hidup pedagang kaki lima?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pedagang kaki lima.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kualitas hidup dan efikasi diri yang merupakan bagian dari psikologi positif mulai banyak dikembangkan. Berikut ini penjelasan tentang beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Salah satu penelitian mengenai efikasi diri dilakukan oleh Mei dan Eni (2013) dengan judul Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian Di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta. Penelitian ini menemukan pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan usaha. Hasil menunjukkan bahwa pedagang dengan efikasi diri tinggi memiliki kepercayaan diri akan kemampuan untuk bekerja dalam mengorganisasi, mengawasi dan meraih kesuksesan. Para pedagang ini selalu tekun dalam bekerja, tidak mengenal lelah, tidak mudah putus asa atau pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dan dapat menerima ketidakpastian pendapatan. Dengan demikian keberhasilan dapat mereka raih.

Penelitian Widyaningrum dan Handoyo (2014) yang berjudul Kualitas hidup sejahtera pedagang kaki lima (PKL) di Jalan raya magelang yogyakarta km 5-8 pasca relokasi ke PKL mertoyudan corner. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kualitas hidup PKL terpengaruh oleh penghasilannya. Penghasilan yang menurun menyebabkan mereka harus menyesuaikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan penghasilan yang mereka dapatkan. Banyak PKL yang memutuskan pindah karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup menunjukkan bahwa kualitas hidup PKL pasca relokasi mengalami penurunan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Munthar, Y, C, dan Ramadini, F (2011) yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Makanan Kaki Lima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang makanan kaki lima. Semakin tinggi efikasi diri maka keberhasilan usaha akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika efikasi diri rendah maka keberhasilan usaha juga akan rendah.

Berdasarkan uraian-uraian tentang penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang efikasi diri dan kualitas hidup. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu pada pedagang kaki lima. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana hubungan efikasi diri sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pedagang kaki lima di Kota Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, memperluas wawasan dan perspektif pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi sosial, industri organisasi, dan psikologi positif mengenai hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pedagang kaki lima.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PKL : Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi PKL mengenai kualitas hidupnya, serta bagaimana hubungannya efikasi diri dengan kualitas hidup yang dimiliki

- b. Bagi Dinas Pasar Pekanbaru : Diharapkan penelitian ini mampu menjadi rujukan dan sumber informasi dalam pembuatan kebijakan pada sektor informal khususnya PKL Pekanbaru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

